



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI DENGAN METODE CERAMAH DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA AGREGAT REMAJA PUTRI

Yeni Isnaeni*, Sri Setyowati, Dian Nur Adkhana Sari, Pipin Nurhayati

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*yeniisnaeni09@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap pada agregat remaja. Penelitian ini menggunakan desain metode pre eksperimental dengan one group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 2 Banguntapan berjumlah 150 siswi. Sampel yang didapatkan sebanyak 66 sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan cara undian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan tentang SADARI. Hasil uji Wilcoxon didapatkan ($p\text{-value} = .000 > 0.05$) hal tersebut bermakna adanya pengaruh pengetahuan siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode ceramah diskusi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah diskusi mampu meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI di SMAN 2 Banguntapan tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: ceramah diskusi; pengetahuan; pemeriksaan payudara sendiri (sadari); sikap

THE INFLUENCE OF BSE HEALTH EDUCATION USING THE LECTURE DISCUSSION METHOD ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF THE AGGREGATE OF YOUNG WOMEN

ABSTRACT

Early detection is a very important first step to find out early the presence of a tumor or lump in the breast so that it can reduce the death rate due to cancer. The advantage of early detection of breast cancer is that it increases the chances of life expectancy in women with breast cancer. Nearly 85% of disorders or lumps are discovered by sufferers themselves through proper examination. Apart from that, health education regarding breast self-examination is the easiest, fastest, cheapest and simplest method that can detect breast cancer early. This research aims to determine the effectiveness of health education regarding breast self-examination on knowledge and attitudes in the aggregate of adolescents. This research uses a pre-experimental method design with a one group pre-post test design. The population of this study was 150 class XI students at SMAN 2 Banguntapan. The samples obtained were 66 samples using a simple random sampling technique, namely by drawing lots. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique uses the Wilcoxon test to determine the effectiveness of health education before and after health education regarding breast self-examination. The results of the Wilcoxon test were obtained ($p\text{-value} = .000 > 0.05$), this means that there is an influence on the knowledge of class XI female students before and after being given health education about breast self-examination using the discussion lecture method. The conclusion of this

research is that health education using the lecture discussion method is able to increase the knowledge of class XI female students at SMAN 2 Banguntapan regarding breast self-examination for early detection of breast cancer

Keywords: attitude; discussion lecture; knowledge; self-breast examination (bse)

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Dirilis oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. WHO memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7%, kemudian disusul oleh kanker-kanker lainnya (WHO, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap pada agregat remaja. Berdasarkan data Kemenkes, prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia menurut provinsi yang posisi paling tinggi terdapat di Yogyakarta dengan persentase 4,1%, lalu di Jawa Tengah dengan persentase 2,1%, diikuti oleh Bali dengan persentase 2%, dan DKI Jakarta serta Bengkulu masing-masing persentase 1,9% (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian benjolan/tumor payudara di DIY tahun 2019 dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 64 kasus, di Kota Yogyakarta terdapat 41 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 18 kasus dan yang terendah yaitu di Kabupaten Kulon Progo 5 kasus. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari bulan Januari sampai bulan Desember 2022 tercatat data jumlah kanker payudara/benjolan dan curiga kanker yang diperiksa di Puskesmas paling tinggi terdapat di Puskesmas Bambanglipuro dengan jumlah 208 kasus, kemudian di Puskesmas Banguntapan I dengan jumlah 175 kasus. Total tercatat data jumlah kanker payudara/benjolan dan curiga kanker yang diperiksa ke 27 puskesmas dengan jumlah 2216 kasus (Dinkes Bantul, 2022). Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. (Delvia et al., 2021).

Diketahui setelah dilakukan studi pendahuluan tentang SADARI pada Kamis 12 Oktober 2023 kepada 10 orang remaja putri kelas XI di SMAN 2 Banguntapan. Dari 10 orang remaja putri kelas XI di SMAN 2 Banguntapan, 9 orang diantaranya belum mengerti tentang SADARI karena masih kurangnya pendidikan kesehatan tentang SADARI. Selain itu hampir seluruh siswi juga belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI

Penelitian ini menggunakan desain metode pre eksperimental dengan one group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 2 Banguntapan berjumlah 150 siswi. Sampel yang didapatkan sebanyak 66 sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan cara undian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan tentang SADARI.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain metode pre eksperimental dengan one group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 2 Banguntapan berjumlah 150 siswi. Sampel yang didapatkan sebanyak 66 sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan cara undian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan tentang SADARI.

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Responden pada penelitian ini sebanyak 66 siswi kelas XI serta memiliki karakteristik yang dapat diklasifikasikan menurut usia. Hasil deskriptif karakteristik responden dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
15 Tahun	2	3.0
16 Tahun	46	69.7
17 Tahun	18	27.3
Agama		
Islam	66	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik hasil analisis deskriptif didapatkan data bahwa sebagian besar siswi kelas XI berusia 16 tahun sebanyak 46 orang, dan seluruh responden beragama islam.

Tabel 2
Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi pada siswi kelas XI

Pengetahuan	Kategori	f	%
Pretest	Baik	8	12.1
	Cukup	46	69.7
	Kurang	12	18.2
Posttest	Baik	38	57.6
	Cukup	27	40.9
	Kurang	1	1.5

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswi kelas XI sebelum (pretest) diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi mayoritas responden berpengetahuan baik dengan presentase 12.1% dan pengetahuan siswi sesudah (posttest) diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi mayoritas responden berpengetahuan baik dengan presentase 57.6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan ceramah diskusi.

Tabel 3
Distribusi Sikap sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi pada siswi kelas XI

No	Sikap	Kategori	f	%
Pretest		Baik	5	7.5
		Cukup	45	68.1
		Kurang	16	24.2
Postets		Baik	40	60.6
		Cukup	25	37.8
		Kurang	1	1.5

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap siswi kelas XI sebelum (pretest) diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi mayoritas responden dengan sikap baik dengan presentase 7,5% dan sikap siswi sesudah (posttest) diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi mayoritas responden sikap baik dengan presentase 60,6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan ceramah diskusi.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kedua variabel yang meliputi pengetahuan siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode ceramah diskusi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri kelas XI di SMAN 2 Banguntapan.

Tabel 4

Uji Statistic Wilcoxon untuk Pre-test dan Post-test Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XI di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan dan sikap	Mean	Min-max	Δ mean	Std.Devisi	Nilai p
Pre test	65.58	39-83		8.613	
Post test	77.94	67-100	12.36	7.851	.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari uji komprasi dengan uji statistic wilcoxon yaitu nilai p-value =.000 (nilai $p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna adanya Pengaruh pengetahuan dan sikap siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi untuk deteksi dini kanker payudara di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Banguntapan pada bulan desember 2023 sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan presentase 69,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mendapatkan informasi tentang kanker payudara. Pengetahuan responden yang tergolong cukup disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor usia (15-17), dimana mayoritas responden pada penelitian ini berusia 16 tahun. Usia responden sudah termasuk usia yang sudah memasuki usia remaja pertengahan yang dapat menerima informasi dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan mereka (Nurhayati, 2023) Menurut Notoatmodjo, (2018) dalam Silitonga R. I, dan Nuryeti, (2021), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telingan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (over behaviour). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh Pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung 2 aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap

seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini pada table 3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang dengan presentase (57.6). Dengan jumlah keseluruhan responden 66 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara baik. Artinya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah diskusi mampu meningkatkan pengetahuan siswi mengenai SADARI karena adanya perubahan yang positif pada pengetahuan responden dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan yang baik juga berkaitan dengan usia responden. Responden yang berusia 16 tahun sejumlah 48 responden, dimana usia dapat mempengaruhi mudahnya proses penerimaan suatu materi dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dengan mudah. Responden yang berpendidikan SMA memudahkan responden untuk mencerna dan menerima informasi sehingga mempunyai pengetahuan tinggi daripada responden berpendidikan SD dan SMP (Nurhayati, 2023). Pemberian informasi melalui media ceramah diskusi sangat baik dan sangat membantu remaja putri untuk menerima informasi dengan baik. Apabila dianalisis lebih lanjut dari analisis bivariat yang ada maka dengan hasil pengetahuan tentang SADARI yang baik akan menambah tingkat pengetahuan seseorang tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara dan akan memberikan dampak yang positif kepada siswi kelas XI di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Begitupun sebaliknya apabila seseorang kurang dalam pengetahuan tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara, maka akan memberikan dampak negatif kepada siswi sehingga siswi tidak melakukan SADARI dan tidak dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara (Pabesak dkk, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh Ulfa dan Azrida (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara remaja putri tentang SADARI, sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah, yang mengungkapkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan ceramah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Adanya pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswi mengenai SADARI. Hal ini dikarenakan metode ceramah pada penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan materi yang disertai gambar mengenai langkah-langkah SADARI, serta menjelaskan materi mengenai gejala dan pencegahan kanker payudara, sehingga siswi dapat memahami dengan baik langkah-langkah SADARI, dan akhirnya siswi dapat mempraktekannya sendiri dirumah (Patimbang, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta didapatkan hasil pengetahuan siswi kelas XI yang berjumlah 66 responden, dimana sebelum dilakukan intervensi nilai mean yang didapatkan sebesar 65.58, setelah dilakukan intervensi nilai mean meningkat menjadi 77.94. Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.5 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media ceramah diskusi untuk deteksi dini kanker payudara yang diperoleh dari nilai signifikansi statistik dengan nilai p value = .000 (nilai $p < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan siswi kelas XI tentang SADARI dan dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswi tentang pentingnya melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara (Septianto dkk, 2020).

SIMPULAN

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang SADARI berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada remaja. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian edukasi tentang penyakit tidak menular pada remaja menggunakan media lain, misalnya media leaflet, video, ataupun yang lainnya, sehingga didapatkan perbandingan media yang paling tepat untuk edukasi tentang penyakit tidak menular terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162.
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., & Yuniwati, I. (2021). Metode Pembelajaran Guru. Yayasan Kita Menulis.
- Delvia, S., Azhari, M. H., Studi, P., Iii, D., & Baturaja, S. A.-M. (2021). Analisis Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Pendahuluan Berdasarkan Data World Health Organisation (WHO) Pada Tahun 2030 Akan Terjadi Lonjakan Penderita Kanker Di Indonesia.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2022). Profil Kesehatan Bantul 2019. Dinkes .bantulkab.go.id
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pusat Data dan Informasi (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf>
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57.
- Mansir, F. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235.
- Melati, R. S., Syahleman, U., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun, 172–180.

- Muliawati, N. K., Puspawati, N. L. P. D., & Dewi, P. S. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi COVID-19 Di Tempat Kerja. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 19-26
- Nelwati, S. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Tipe Buzz Group Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 95-106
- Nurhayati., Nilawati., & Alvira. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MAN Model Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan*, Volume 2 Hal : 88-94.
- Nurhayati, P., Nur Hartiningsih, S., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), 106–111. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2294>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Pabesak, R. R., Santoso, M. P., Larosa, R., & Blanca, A. I. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Christinn Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Patimbang, A. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Savira, S. I., Syafiq, M., Dewi, D. K., & Nurwidawati, D. (2018). Pendampingan Program Pengayaan Ekstrakurikuler di SD/MI Bahagia, Wonokromo, Surabaya. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 51-59.
- Septianto, A., Wahyu, Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat. *Dedikasi PKM*, 1(2), 55–62.
- Silitonga, I. R., & Nuryeti. (2021). Profil Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kesehatan Volume 03 Hal 184-192*.
- Sriwahyuni, N. P., Tedjasulaksana, Regina, Dewi, N., & Ayu, A. G. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Keterampilan Melakukan Deteksi dini Sadari Pada Ibu PKK Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan. *jurnal Kebidanan*. Vol 04, No 01.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suryaningsih, A., & Kurniawan, A. (2019). *Teknik Pengelolaan Audio dan Video* (Gina (ed.)). Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi, A., Lestari, deny A., Noviaty, E., & Rahayu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap

- Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341.
- Ulfa, S. M., & Azrida, R. (2018). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Metode Ceramah Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 01 Medan. *Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(5), 55.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- WHO in International Agency for Research on Cancer. *Global Cancer Observatory of Breast Cancer 2020*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/20-Breast-fact-sheet.pdf>.
- WHO in International Agency for Research on Cancer. *Global Cancer Observatory of Breast Cancer 2018*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/18-Breast-fact-sheet.pdf>.
- WHO. (2022). Adolescent health. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>